
BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PANTAI EKAS KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh

Sukmala Indasari¹, Sri Susanty² & Indrapati³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹sukmalaindasari@gmail.com, ²srisusantympar@gmail.com &

³indrapati29@gmail.com

Article History:

Received: 01-06-2024

Revised: 03-06-2024

Accepted: 07-06-2024

Keywords:

*Partisipasi Masyarakat,
Pengembangan Wisata,
Pantai Ekas.*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang analisis dan deskripsi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di pantai Ekas kecamatan Jerowaru kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian diuraikan dalam beberapa jawaban terhadap fokus masalah yaitu bagaimanakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata pantai Ekas, apa saja faktor pendukung dan penghambat masyarakat dan bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik pantai Ekas. Dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata pantai Ekas masih belum maksimal dilihat dari 4 macam bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi dengan pemikiran, partisipasi dengan tenaga, partisipasi dengan harta benda dan partisipasi dengan keahlian atau keterampilan yang mana keterlibatan masyarakat masih belum maksimal serta beberapa kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut dikarenakan pandangan mereka masih belum terbuka terhadap kegiatan pariwisata, dalam pengembangan pantai Ekas. Adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu terdiri dari faktor pendukung internal adalah kepercayaan, faktor pendukung eksternal adalah nuansa kebersamaan. Sedangkan, faktor penghambat internal adalah semangat gotong royong lemah dan faktor penghambat eksternal meliputi keterbatasan akses informasi dan jejaring kerja yang lemah.

PENDAHULUAN

Pulau Lombok adalah salah satu pulau yang ada di Indonesia. Lebih tepatnya pulau ini berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang mana pulau Lombok memiliki keindahan alam yang mempesona. Keindahan pariwisata di pulau Lombok telah mendapatkan pengakuan mancanegara dengan memperoleh penghargaan seperti pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 Pulau Lombok meraih penghargaan *Wor'ld Best Halal Honeymoon Destination* dan *Word Best Halal Tourism Destination* dalam ajang *The Wor'd Halal Travel Summit & Exhibition*. Pulau Lombok menjadi salah satu destinasi wisata karena keindahan alam serta banyaknya daya tarik wisata yang ada di Pulau Lombok seperti wisata alam, wisata pantai dan wisata budaya. Salah satu destinasi yang

disukai oleh wisatawan adalah wisata pantai (Irfan & Apriani, 2017).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor KM.38/UM.001/MP/2017 dijelaskan bahwa pulau Lombok merupakan salah satu dari 10 destinasi wisata Indonesia. Selain itu, berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 52 Tahun 2014 yang diresmikan Presiden RI Joko Widodo pada tanggal 20 Oktober 2017 menyatakan juga Lombok memiliki kawasan Ekonomi Khusus yaitu kawasan Mandalika sebagai kawasan strategis pengembangan pariwisata (Suteja & Wahyuningsih, 2019).

Peresmian Mandalika tersebut merupakan momentum kebangkitan dari pariwisata NTB. Oleh karena itu, Mandalika tersebut membuka pengaruh signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan ke pulau Lombok. Pertumbuhan kedatangan wisatawan baik dari kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara akan terus meningkat seiring dengan meredanya pandemi Covid-19. Selain itu, dari peresmian Mandalika juga akan menjadi katalisator yang akan memberikan suatu keadaan yang mana pengembangan pariwisata mampu mempengaruhi perkembangan sector-sektor lain yang mendukung keberlangsungan sektor pariwisata (*multiplier effect*) bagi kawasan yang berdekatan dengan Mandalika.

Terdapat beberapa kawasan yang berdekatan dengan Mandalika yang memiliki daya tarik wisata seperti pantai, perbukitan, sirkuit, desa wisata ende, dan desa wisata sade. Dalam hal ini kecamatan Jerowaru memiliki daya tarik wisata pantai di antaranya yaitu : pantai Surga, pantai Sungkun, pantai Kaliantan, pantai Cemara, pantai Pink, Gili Sunut, Tanjung Ringgit, Tanjung Perak, pantai Kura-Kura, pantai Ekas dan pantai Tanjung Bloam (Satriawan & Murdana, 2022).

Daya tarik wisata pantai yang ada di kecamatan Jerowaru yang memiliki prospek potensial untuk dikembangkan adalah pantai Ekas Buana. Pantai Ekas memiliki daya tarik di antaranya adalah memiliki wilayah pesisir yang terbentang di sepanjang pesisir pantai selatan dengan keindahan serta keunikan dari jenis pasir dan warna pantai. Pantai Ekas sendiri memiliki potensi wisata bawah laut yang kaya akan jenis ikan dan terumbu karang sehingga pantai Ekas menjadi pilihan wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berlibur pantai Ekas juga memiliki hamparan pasir putih yang menawan dan dikelilingi oleh bukit yang menghadap kearah barat sehingga sangat bagus dijadikan tempat untuk menikmati matahari terbenam dan menikmati ombak yang tenang. Selain itu, ombak yang tenang memudahkan para nelayan sekitar membuat tambak atau tempat budidaya hasil laut seperti lobster, kerapu dan udang disekitar pantai Ekas. Hal ini membuat wisatawan dapat menangkap hasil laut secara langsung dan juga terdapat *restaurant* apung yang memudahkan wisatawan langsung menikmati hasil laut. Selain itu juga terdapat atraksi budaya masyarakat lokal berupa balap sampan. Balap sampan biasanya dilaksanakan pada akhir tahun sebagai bentuk dalam menyambut tahun baru. Selain untuk menyambut tahun baru, balap sampan ini diadakan untuk mempromosikan pantai Ekas agar dikenal luas.

Keanekaragaman dan melimpahnya kekayaan alam yang dimiliki pantai Ekas, perlu adanya kolaborasi pentahelix. Kolaborasi pentahelix merupakan kegiatan kerjasama antar pemerintah, pembisnis, akademisi, media dan masyarakat. Yang mana pokdarwis, pemerintah desa, dinas Pariwisata Lombok Timur termasuk dalam unsur pentahelix. Mereka juga sangat memberi peran dan berpengaruh yang sangat besar dalam pengembangan daya tarik pantai Ekas. Salah satu dari unsur pentahelix yang paling berperan penting dalam pengembangan daya tarik wisata yaitu, masyarakat setempat.

Masyarakat merupakan tuan rumah pada destinasi wisata itu sendiri. Mereka adalah orang yang mengelola dan memberikan pelayanan langsung kepada wisatawan. Semakin bagus pelayanan atau *hospitality* masyarakat dalam berinteraksi dengan wisatawan maka akan semakin

banyak wisatawan akan berkunjung pada suatu destinasi wisata. Oleh karena itu, sangat perlu partisipasi dari masyarakat sekitar untuk mengelola daya tarik pada wisata tersebut.

Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan atau pengembangan suatu destinasi wisata khususnya di pantai Ekas. Akan tetapi, minimnya keterlibatan masyarakat mengakibatkan pengembangan belum maksimal pada daya tarik wisata khususnya partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga terkait pengelolaan objek wisata di pantai Ekas. Keterlibatan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu yang berdampak pada pencapaian kepentingan bersama. Keterlibatan masyarakat pada pengembangan daya tarik pantai Ekas dapat di katakana masih rendah. Hanya sebagian masyarakat disekitar pantai Ekas yang ikut terlibat secara langsung dalam pengembangan pantai Ekas. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 februari 2023, kesenjangan tersebut sangat terlihat jelas.

Kesenjangan atau permasalahan yang ada di pantai Ekas di antaranya seperti: akses menuju pantai masih kurang baik dan perlu ditingkatkan lebih lanjut. Kondisi jalan menuju daya tarik tersebut juga masih sangat sepi. Selain itu, kelemahan juga terdapat pada fasilitas yang ada di pantai Ekas. Fasilitas yang tersedia di pantai tersebut masih sangat minim seperti ketersediaan fasilitas kegiatan wisata bahari yaitu kano dan alat *diving* belum tersedia, toilet yang masih kurang, tempat makan untuk wisatawan yang masih kurang, tempat parkir yang kurang tertib, penataan keramba lobster yang kurang baik dan kurang penerapannya sapta pesona. Selain itu juga kondisi lingkungan di pantai tersebut belum tertata dengan baik sejauh ini seperti daya tarik wisata belum tertata dengan baik dari pantai, tambak dan area *diving*. Untuk kebersihan di sekitar daya tarik pantai masih kurang terawat, kurangnya perhatian terhadap konservasi laut, aktivitas tambak dan wisata membuat potensi air laut tercemar dan hal tersebut kurang diperhatikan atau dianggap sebagai hal biasa oleh masyarakat. Kualitas SDM yang rendah dilihat dari tingkat pendidikan membuat pengembangan wisata Pantai Ekas menjadi lambat dan kurang inovatif.

Selain itu juga, dari sisi kelembagaan ditemukan kenyataan bahwa pokdarwis belum memiliki peran maksimal untuk menghubungkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pantai Ekas. Anggota pokdarwis juga sudah tidak aktif dalam pengembangan pantai Ekas disebabkan oleh minimnya pengetahuan ketua pokdarwis dalam kegiatan pariwisata seperti kurangnya pemahaman pokdarwis untuk menarik wisatawan melalui kreativitas atau keterampilan dalam menambah atraksi dan daya tarik wisata di pantai Ekas. Jika permasalahan-permasalahan tersebut dibiarkan terus menerus, maka daya tarik wisata pantai Ekas akan rusak dan terbengkalai. Selain itu, kontribusi masyarakat semakin tidak ada dan akan berpengaruh juga terhadap tingkat kunjungan wisatawan serta dapat menyebabkan citra destinasi wisata pantai Ekas menjadi buruk dipandangan wisatawan. Jadi, dalam rangka mewujudkan pantai Ekas menjadi daya tarik wisata unggulan yang ada di kecamatan Jerowaru, maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

Sebagaimana yang sudah diuraikan sebelumnya bahwa partisipasi masyarakat sangatlah diperlukan dalam pengembangan daya tarik wisata. Hal ini dikarenakan dapat membantu membangun berbagai fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam objek wisata pantai. Dalam partisipasi masyarakat secara langsung dan pengembangan daya tarik wisata maka, wisata pantai akan berkembang cepat karena adanya partisipasi masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengangkat penelitian yang berkaitan dengan masyarakat dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Ekas di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur”.

Konteks penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan, yaitu bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai Ekas dan apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata Pantai Ekas.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata pantai Ekas Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru.
- 2) Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata pantai Ekas kecamatan Jerowaru kabupaten Lombok Timur.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teori Sudarshan Tentang Full Partisipasi

a. Kelembagaan

Kelembagaan adalah sekumpulan norma dan kondisi-kondisi ideal (sebagai subjek dari perubahan dramatis) yang direproduksi secara kurang sempurna melalui kebiasaan pada masing-masing generasi individu berikutnya (Yustika, 2013).

b. Representasi

Representasi pada dasarnya merupakan bagian dari konsep kunci dari *culture studies*. Representasi diartikan sebagai sesuatu yang mewakili, menggambarkan, atau menyimbolkan objek dan atau proses terhadap suatu hal (Rosengrant et al., 2007).

2. Faktor Pendorong Internal

Menurut Thubany et al (2004) Faktor internal ini meliputi hal-hal yang melekat ke dalam diri masing-masing individu maupun kelompok yang terlibat, yaitu dapat dipercaya, responsif, kapasitas pengetahuan, kredibel, transparansi, konsistensi, komitmen, egaliter, akuntabilitas.

3. Faktor penghambat internal

Menurut Thubany et al (2004) secara internal partisipasi warga akan sulit berkembang dikarenakan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja individu maupun kelompok masyarakat yang terlibat di dalamnya. Beberapa sifat itu antara lain adalah otoriter, anti kritik, sentiment kelompok, klaim kebenaran, fanatisme sempit, budaya sungkan, semangat gotong royong lemah

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di pantai Ekas yang berada di desa Ekas Buana. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan di pantai Ekas dan berfokus ada masyarakat yang berada di pesisir pantai Ekas. Penelitian ini berkaitan untuk mengetahui partisipasi apa saja yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengembangkan daya tarik wisata di pantai Ekas. Untuk Teknik pengumpulan data dan mendapatkan data yang akurat, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Ada tiga jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Ekas Buana merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Jerowaru kabupaten Lombok Timur. Desa Ekas Buana memiliki luas wilayah sebesar 882,67 hektar. Secara administrasi desa Ekas Buana berbatasan dengan sebelah utara berbatasan dengan desa Pemongkong, sebelah selatan berbatasan dengan desa Kwang Rundun atau laut lepas, sebelah timur berbatasan dengan desa Pemongkong atau desa Sriwe dan sebelah barat berbatasan dengan laut teluk Ekas. Desa Ekas memiliki lima dusun diantaranya dusun Ekas, dusun Ekas Damai, dusun Kwang Adil, dusun Sungkun, dan dusun Lendang Terak, sedangkan dalam hal mata pencaharian, masyarakat desa Ekas Buana sehari-hari bekerja sebagai nelayan dan petani.

Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan

a. Kelembagaan

Di desa atau di destinasi pantai Ekas terdapat beberapa terdapat lembaga-lembaga ymg menjadi saluran partisipasi masyarakat di antaranya yaitu sebagai berikut.

Dari keterangan data yang ada, sebanyak 80 kali institusi Musbangdes (istilah lamanya Rembug desa) disebut oleh informan yang berhasil diwawancarai. Selanjutnya yang kedua adalah BPD sebanyak 70 kali, kemudian LKMD sebanyak 63 kali, berikutnya Dusun sebanyak 40 kali, lalu karang taruna sebanyak 20 kali, PKK 19 kali dan selebihnya institusi-institusi sosial lain yang disebut para informan.

b. Representasi

Persyaratan kedua yang menjadi komponen utama partisipasi yaitu representasi warga yang benar-benar sesuai dengan kehendak aspirasi yang berkembang di masyarakat. Representasi ini selain mencerminkan keterwakilan masing-masing kelompok atau golongan yang ada di masyarakat termasuk kelompok marjinal seperti kelompok perempuan dan komunitas orang-orang miskin dan kaum terbelakang. Juga dirasa lebih penting lagi adalah representasi mencakup soal kepentingan publik yang memang benar-benar sesuai dengan kehendak masyarakat secara luas, tanpa memandang latar belakang yang bersangkutan sebagai alasan diskriminasi.

Setiap lembaga-lembaga yang ada di atas mulai dari lembaga musbangdes/ rembug desa, BPD, LMPD, Dusun, Karang Taruna, PKK, rukun nelayan memerlekan rapat untuk menyalurkan ide atau gagasan. Setiap rapat dihadiri oleh anggota masyarakat mulai dari tokoh masyarakat, kelompok tani, kelompok nelayan, kepala dusun, perangkat desa, karang taruna, PKK, BPD, LMPD, kelompok pengusaha yang maka semua anggota tersebut diharapkan hadir pada kegiatan rapat.

Kehadiran anggota-anggota tersebut dapat dibuktikan dari daftar hadir pada kegiatan rapat.

Wujud atau Bukti Nyata Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pantai Ekas

1. Partisipasi Pemikiran

Terdapat ide atau gagasan yang diberikan masyarakat berupa ide untuk pembentukan pokdarwis yaitu kelompok sadar wisata. Ide dan gagasan yang diberikan oleh masyarakat disalurkan melalui forum diskusi pada kegiatan rapat dengan pemerintah desa. yang dianggap dapat mengelola pantai Ekas agar pengembangan pantai menjadi lebih baik. Gagasan pembentukan pokdarwis dari masyarakat dalam rapat bersama pemerintah desa ini sebenarnya diharapkan sebagai pihak terdepan yang mampu merangkul sebagian masyarakat yang rendah terhadap keterlibatan dan keikutsertaan dalam pengembangan pantai Ekas. Akhirnya, pemerintah desa Ekas membentuk kelembagaan yaitu pokdarwis yang anggotanya diambil dari pemuda desa Ekas. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu anggota pokdarwis mengalami mati suri dikarenakan anggota pokdarwis masih belum sepenuhnya paham terhadap kegiatan pariwisata dan rata-rata dari anggota pokdarwis menganggap kegiatan pariwisata tidak dapat meningkatkan perekonomian dan lebih memilih untuk bekerja di luar daerah

2. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga yang diberikan masyarakat di sekitar daya tarik pantai Ekas adalah gotong royong dalam kegiatan bersih-bersih area pantai. Kegiatan gotong royong dalam membersihkan pantai dilakukan oleh masyarakat satu kali dalam seminggu yakni pada Jum'at. Gotong royong ini juga merupakan program masyarakat dengan pemerintah desa yang bertujuan agar permasalahan terkait dengan banyaknya sampah dapat berkurang. Akan tetapi, kegiatan pada hari minggu masih jarang dilakukan karena masyarakat lebih aktif melakukan gotong royong pada Jum'at. Walaupun masyarakat tetap melakukan gotong royong setiap Minggu tetapi, permasalahan lingkungan di pantai Ekas masih dikatakan belum terjaga dengan baik. Masyarakat di sekitar objek wisata juga tidak sepenuhnya ikut terlibat dalam kegiatan bersih-bersih tersebut. Hanya sebagian dari masyarakat yang ikut terlibat karena masih peduli akan lingkungan wisata.

Selain gotong royong dalam kegiatan bersih-bersih pantai masyarakat juga menyalurkan tenaga melalui pembangunan atau perbaikan fasilitas dan mengikuti kegiatan pelestarian tradisi tahunan yaitu balap sampan. Fasilitas yang dibangun oleh masyarakat sendiri seperti toilet, tempat ibadah, tempat bermain (ayunan) dan tempat makan untuk wisatawan. Pembangunan fasilitas di pantai Ekas merupakan hasil dari swadaya masyarakat untuk menunjang amenities di daya tarik wisata pantai Ekas.

Bentuk tenaga lainnya yang disumbangkan oleh masyarakat tampak pada perayaan tradisi tahunan yaitu balap sampan. Tradisi balap sampan dilaksanakan pada akhir tahun untuk menyambut tahun baru. Balap sampan ini, selain dilaksanakan untuk menyambut tahun baru sekaligus sebagai bentuk untuk mempromosikan pantai Ekas agar lebih dikenal lebih luas. Balap sampan ini diikuti oleh para nelayan dari beberapa desa di kecamatan Jerowaru seperti dari desa Batu Nampar, desa Saung, desa Ujung, dan desa Ekas Buana. Dalam acara tradisi tahunan ini masyarakat berperan sebagai seseorang yang menyiapkan keperluan untuk tradisi.

3. Partisipasi Harta Benda

Partisipasi dalam bentuk barang di pantai Ekas dapat dilihat dari adanya papan informasi menuju lokasi. Papan informasi tersebut merupakan hasil dari kegiatan gotong royong masyarakat dalam proses melakukan pengembangan di pantai Ekas. Papan informasi tersebut dibuat dari barang-barang milik pribadi dari masyarakat sekitar. Bentuk-bentuk barang tersebut berupa papan kayu, paku dan cat. Barang-barang tersebut dengan sukarela disumbangkan oleh masyarakat desa Ekas sebagai suatu hal dalam memudahkan wisatawan menemukan lokasi wisata ke pantai Ekas. Dalam papan informasi tersebut juga menerangkan beberapa potensi dan keunggulan yang dimiliki pantai Ekas.

Selain papan informasi bentuk partisipasi barang dari masyarakat berupa alat-alat untuk *snorkeling*, *boat* yang dapat digunakan wisatawan untuk mengelilingi laut Ekas. Alat-alat *snorkeling* ini merupakan milik dari masyarakat yang dapat digunakan oleh wisatawan dengan sistem disewa oleh wisatawan yang tertarik untuk menyelam di laut Ekas. Selain alat *snorkeling* masyarakat juga menyediakan *boat* untuk wisatawan. *Boat* ini digunakan untuk mengelilingi laut Ekas dengan membawa beberapa penumpang yaitu wisatawan yang berminat melihat kekayaan potensi laut Ekas. Sedangkan bentuk barang lainnya yang berasal dari masyarakat dalam pengembangan pantai Ekas yaitu berupa tempat penampung air, semen, dan pasir. Semen dan pasir ini digunakan sebagai bahan dalam pembangunan toilet, tempat ibadah. Untuk penampung air atau air bersih digunakan pengunjung untuk berwudhu dan lainnya, sedangkan 316estau sendiri digunakan sebagai barang atau bahan untuk pembuatan, gazebo, tempat bermain (ayunan) dan tempat duduk.

Selain partisipasi dengan harta benda berupa barang, terdapat juga sumbangan uang yang diberikan oleh masyarakat yakni dapat dilihat pada kegiatan tradisi. Tradisi tahunan tersebut berupa perlombaan balap sampan yang diselenggarakan oleh masyarakat di pantai Ekas. Pada perlombaan tersebut tampak bahwa adanya pemberian uang pada saat pendaftaran untuk mengikuti lomba balap sampan. Lomba balap sampan merupakan sebuah tradisi setiap tahunnya yang diselenggarakan oleh masyarakat Ekas.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat partisipasi masyarakat dalam bentuk uang berupa iuran masyarakat saat melakukan lomba. Iuran tersebut dikumpulkan dan disimpan oleh panitia lomba yang dipergunakan untuk memperbaiki fasilitas wisata jika sewaktu-waktu fasilitas wisata sudah mulai rusak.

4. Partisipasi Keterampilan

Masyarakat bentuk keterampilan yang terdapat di daya tarik pantai Ekas berupa 316restaurant terapung. Hal tersebut tampak pada tambak budidaya lobster di pantai Ekas yang diubah oleh

masayarakat menjadi sebuah *restaurant* di tengah laut yang disebut sebagai 317restaurant terapung. Selain itu juga, terdapat adanya *homestay*, memiliki *skill* bekerja di bidang hotel, dan menjadi seorang *tour guide*.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan di daya tarik pantai Ekas bahwa keterampilan masyarakat Ekas sangat bervariasi, sehingga dari beberapa jenis dan bentuk keterampilan tersebut dapat dikatakan tingkat keterampilan masyarakat di pantai Ekas cukup tinggi. Sesuai dengan pendapat menurut Widayuni (2019) partisipasi dalam bentuk keahlian atau keterampilan (*participant with skill*) merupakan partisipasi yang diberikan adalah menyumbangkan sebuah kemampuan tertentu untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha atau *restaurant*.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Faktor Pendukung Internal

a. Kepercayaan

Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan baik secara langsung ataupun melalui kelembagaan perwakilan yang sah untuk mewakili kepentingan masyarakat juga merupakan salah satu faktor pendukung partisipasi dalam bidang kepercayaan masyarakat di destinasi pantai Ekas. dengan dilibatkannya masyarakat dalam berpartisipasi secara menyeluruh sehingga mampu meningkatkan atau membangun kepercayaan kepada masyarakat bahwa mereka telah diberi kebebasan untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka sehingga hal tersebut sebagai faktor pendukung masyarakat ikut berpartisipasi. Dalam hal ini pemerintah desa Ekas memiliki peran aktif untuk meyakinkan masyarakat untuk ikut terlibat dalam berpartisipasi.

b. Faktor pendukung Eksternal

Nuansa Kebersamaan

Dengan kebersamaan persatuan dan kesatuan antar masyarakat akan menjadi semakin kokoh. Sikap-sikap positif dari setiap individu diperlukan untuk menjaga dan mempererat kebersamaan dan kekompakan. Diperlukannya kesadaran untuk saling menghargai, saling mengerti agar bisa bertahan dan tidak tercerai-berai, dan tetap menjaga keutuhan, sehingga tercipta kondisi yang solid, kompak dan damai. Kebersamaan berarti selalu bersama kapanpun dan dimanapun. Kebersamaan adalah segala sesuatu yang kita lakukan dan pikirkan selalu melibatkan orang lain, karena dampak dan hasilnya selalu dapat dirasakan bersama baik suka maupun duka.

Nuansa kebersamaan di destinasi pantai Ekas tampak pada kegiatan masyarakat senantiasa bersama melakukan kerja bakti atau gotong royong dalam hal kegiatan kebersihan dan masyarakat juga sangat antusias dalam kegiatan perayaan balap sampan. Selain itu, kebersamaan tampak juga pada waktu warga atau masyarakat mulai dari kelompok nelayan, pedagang, tokoh masyarakat, pengelola pantai Ekas dan masyarakat lain bersama-sama dalam membangun fasilitas wisata yang ada di pantai Ekas baik dalam pembuatan papan informasi maupun fasilitas lainnya. Nuansa kebersamaan tersebut merupakan salah satu faktor pendukung eksternal masyarakat berpartisipasi.

Faktor Penghambat internal

Semangat gotong royong lemah

Lemahnya semangat gotong royong dari masyarakat menyebabkan pengembangan di destinasi wisata pantai Ekas menjadi lambat. Hal tersebut tampak jelas ketika masyarakat belum sepenuhnya mengerti akan pentingnya peran serta masyarakat dalam program yang diberikan oleh pemerintah desa terkait dengan gotong royong setiap hari jum'at tersebut. Program ini merupakan tanggung jawab bersama agar lingkungan pantai Ekas terbebas dari kekumuhan. Masyarakat lebih mementingkan pekerjaan pribadinya 317restaurant ikut serta dalam pengembangan dengan alasan harus bekerja untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari daripada mengikuti aktivitas gotong royong tersebut.

Faktor Penghambat Eksternal

Keterbatasan akses informasi

Keterbatasan akses informasi merupakan salah satu faktor penghambat masyarakat berpartisipasi. Dapat dilihat dari tempat atau lokasi destinasi pantai Ekas ini dapat dikatakan jauh dari perkotaan sehingga masyarakat yang mendiami daerah pedesaan atau pesisir akan cenderung mengalami keterbatasan informasi. Keterbatasan akses informasi menyebabkan pemikiran mereka tidak berkembang dan kehidupannya tidak mengalami kemajuan. Masyarakat belum mendapatkan informasi yang luas mengenai sangat pentingnya partisipasi atau kontribusi yang diberikan masyarakat itu sendiri bagi pengembangan pantai Ekas.

Jejaring kerja lemah

Jejaring kerja adalah sebuah upaya yang melibatkan berbagai sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah maupun bukan pemerintah untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan bersama. Akan tetapi, jejaring kerja yang dilakukan oleh masyarakat dengan pihak pemerintah di destinasi pantai Ekas masih dikatakan lemah. Hal tersebut tampak pada ketidakmampuan dalam bersama-sama menjalankan program antara masyarakat Ekas mulai dari pokdarwis, kalangan kelompok nelayan, petani, pedagang, pelaku wisata dengan pemerintah desa. Mereka tidak dapat sepenuhnya ikut terlibat dalam program-program yang telah di buat. Dikarenakan belum adanya pemberian pemahaman yang signifikan terhadap masyarakat yakni masyarakat kelompok peternak, petani dalam menjalankan program secara bersama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata pantai Ekas kecamatan Jerowaru kabupaten Lombok Timur termasuk dalam kategori belum maksimal. Partisipasi masyarakat yang paling dominan di pantai Ekas adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan harta benda. Adapun jenis partisipasi lainnya meliputi partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga dan partisipasi keterampilan yang masih belum maksimal dalam pengembangan pantai Ekas.

Faktor pendukung dan penghambat masyarakat di bagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor pendukung internal masyarakat yakni kepercayaan dan untuk faktor pendukung eksternal yakni nuansa kebersamaan yang terjalin oleh masyarakat. Adapun faktor penghambat internal yaitu semangat gotong royong yang lemah dan untuk faktor penghambat internal partisipasi masyarakat adalah keterbatasan akses informasi dan jejaring kerja yang lemah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan kepada sejumlah pihak.

Diharapkan lembaga-lembaga atau kelembagaan yang ada di desa Ekas lebih ditingkatkan dan diaktifkan yakni berfungsi sebagai saluran partisipasi masyarakat.

Untuk representasi kehadiran dari masing-masing anggota kelompok kepentingan agar lebih ditingkatkan lagi.

Diharapkan untuk ruang demokrasi harus dibuka sebebas mungkin sehingga masyarakat dapat menyuarakan ide, gagasan dan pendapat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adisasmita, R. (2006). Membangun Desa Partisipatif. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- [2] Irfan, P., & Apriani, A. (2017). Analisa Strategi Pengembangan E-Tourism Sebagai Promosi Pariwisata Di Pulau Lombok. Jurnal Ilmiah, 9(3), 1–6. Diakses dari <https://doi.org/10.33096/ilkom.v9i3.164.325-330>
- [3] Keputusan Menteri Pariwisata Nomor: 38/UM.001/MP2017 Tentang Logo Branding 10 (Sepuluh) Destinasi Pariwisata Indonesia.
- [4] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 52 Tahun 2014 Tentang Kawasan Khusus
- [5] Satriawan, S., & Murdana, I. M. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Di Pantai Kura-Kura Kecamatan Jerowaru Kabupaten. Journal Of Responsible Tourism, 1(3), 1–10. Diakses dari <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1914>
- [6] Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pariwisata : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D. Bandung. Alfabeta.
- [7] Suteja, I. W., & Wahyuningsih, S. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Media Bina Ilmiah, 14(2), 2035–2042. Diakses dari <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i2.300>
- [8] Tubany, S. H., Amir, I., & Muhamudin. (2004). Partisipasi Semu; Keterlibatan Warga dalam Pembangunan Desa. Bina Swagiri.
- [9] Widayuni, R. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung

HALAMAN INI SENGAJA DIKSOSNGKAN